

Judul : Tingkat Kesadaran Untuk Memeriksa Refraksi Sejak Dini Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Tangerang Selatan

Pengarang : Ari Haryanto 18012

Kode DOI :

Keywords : Level of consciousness, refractive error, elementary school children.

Item Type : Karya Tulis Ilmiah

Tahun : 2021

Abstrak :

This scientific paper aims to find out how the level of awareness of parents in checking refraction from an early age in elementary school-aged children, the relationship between early refraction checks and the degree of refractive error in children, what is the solution if children already suffer from refractive errors This study uses a qualitative method, the population in this study are parents who have elementary school-aged children in South Tangerang, with a sample of 5 parents who check their children at Optik Kita Pamulang, data collection is done by interview and documentation, interviews were conducted with 5 people interviewees. The results of this study indicate that 4 resource persons think that early refraction examination is very important to do, 1 resource person considers it normal. Only 2 resource persons examined their children based on the initiative as a preventative measure for refractive errors, the other 3 carried out examinations after experiencing symptoms. There is a relationship between the level of awareness to check refraction from an early age in elementary school age children with the degree of refractive error in children.

Keywords: level of consciousness, refractive error, elementary school children.

Karya Tulis Ilmiah ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran orang tua memeriksa refraksi sejak dini pada anak usia sekolah dasar, hubungan pemeriksaan refraksi sejak dini dengan derajat kelainan refraksi pada anak, bagaimana solusi apabila anak sudah terlanjur menderita kelainan refraksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di Tangerang Selatan, dengan sampel 5 orang tua yang memeriksa anaknya di Optik Kita Pamulang, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan terhadap 5 orang narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 narasumber berpendapat pemeriksaan refraksi sejak dini sangat penting untuk dilakukan, 1 narasumber menganggap biasa saja. Hanya 2 narasumber yang memeriksa anaknya berdasarkan inisiatif sebagai tindakan pencegahan kelainan refraksi, 3 lainnya melakukan pemeriksaan setelah ada gejala. Ada hubungan antara tingkat kesadaran untuk memeriksa refraksi sejak dini pada anak usia sekolah dasar dengan derajat kelainan refraksi pada anak-anak.

Kata kunci: tingkat kesadaran, kelainan refraksi, anak sekolah dasar

Bab 1 :

Mata adalah jendela dunia, demikian ungkapan yang sering kita dengar. Ungkapan tersebut menggambarkan betapa pentingnya mata dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan mata, kita bisa melihat keindahan dunia dan seluruh isinya, dengan mata kita bisa membedakan mana benda kecil dan benda besar tanpa kita menyentuhnya, kita bisa membedakan mana warna merah dan mana warna hijau.

Dengan perannya yang sangat penting itu, kita harus bisa menjaga kesehatan mata kita agar selalu bekerja dengan optimal, karena apabila terjadi gangguan atau kelainan pada mata, segala aktivitas kita pasti akan terganggu. Salah satu gangguan atau kelainan mata yang sering kita jumpai adalah kelainan refraksi, di mana kelainan refraksi sekarang ini bisa dialami oleh siapapun dan usia berapapun. Di zaman sekarang ini sudah bukan sesuatu yang aneh atau menjadi hal yang lumrah apabila anak-anak usia TK atau SD sudah menggunakan kacamata, penyebabnya bisa berbagai hal, mulai dari faktor genetik sampai faktor era digitalisasi.

Miopia, hipermetropia, dan astigmatisme adalah beberapa contoh kelainan atau gangguan pada penglihatan. Salah satu penyebab utama gangguan penglihatan di dunia adalah kelainan refraksi, dan kelainan refraksi juga merupakan penyebab kebutaan peringkat kedua yang bisa ditangani. Pada 12 tahun pertama kehidupan anak, gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi merupakan masalah kesehatan yang sangat penting. Menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan ada 153 juta penduduk di dunia mengalami gangguan fungsi penglihatan akibat kelainan refraksi, dan dari jumlah tersebut, 13 juta di antaranya adalah anak – anak (Lestari et al., 2019).

Kelainan refraksi pada anak-anak bisa disebabkan oleh aktivitas melihat jarak dekat, dimana aktivitas ini sangat lekat dengan mereka, contoh aktivitas melihat jarak dekat yang paling umum adalah ketika menulis, membaca buku, mengerjakan tugas menggunakan gadget atau laptop dan lain-lain. Belum lagi kebiasaan yang kurang baik dalam membaca, seperti membaca sambil tiduran, lampu yang kurang terang,

menggunakan gadget terlalu lama atau juga tidak adanya sumber cahaya lain saat menggunakan laptop atau gadget, yg mana kebiasaan-kebiasaan itu tentunya akan membuat mata bekerja lebih ekstra, hal tersebut tentunya akan berdampak buruk bagi kesehatan mata.

Salah satu yang perlu diwaspadai adalah adanya kelainan refraksi mata pada anak-anak, tidak jarang orang tua mendapati anaknya sudah mengalami kelainan refraksi dengan power koreksi yang masuk kategori tinggi pada saat pertama melakukan pemeriksaan refraksi di dokter mata. Hal ini sering terjadi karena beberapa sebab, diantaranya adalah karena ketidaktahuan anak akan penglihatannya yang tidak normal (buram) dan menganggapnya sebagai hal yang wajar. Kelainan refraksi juga tidak menimbulkan rasa sakit, sehingga anak tidak mengeluh mengenai kondisi matanya, hal-hal itulah yang

membuat kelainan refraksi pada anak-anak cenderung lebih sulit untuk terdeteksi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “TINGKAT KESADARAN UNTUK MEMERIKSAKAN REFRAKSI SEJAK DINI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI TANGERANG SELATAN”

References :

- Tandarto, R., Doringin, F., & Efendi, Z. (2020). Penglihatan Anak dan Efektivitas Vitamin A. *Jurnal Mata Optik*, 53(9), 1–12.
- Anggraini, M. (2015). Seminar Nasional Pendidikan STKIP PGRI Pacitan 2015. 229–234. <http://lppm.stkippacitan.ac.id>
- Basri, S. (2014). Etiopatogenesis Dan Penatalaksanaan Miopia Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 14(3), 181–186.
- Enira, T. A. (2016). Prevalensi dan Penyebab Kelainan Refraksi pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Palembang. *Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Palembang*, 1–125.
- Fauziah, M. M., Hidayat, M., & Julizar, J. (2014). Hubungan Lama Aktivitas Membaca dengan Derajat Miopia pada Mahasiswa Pendidikan Dokter FK Unand Angkatan 2010. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 429–434. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i3.164>
- Himmi Marsiati, Saskia Nassa Mokoginta, S. W. (2019). Edukasi dan Pendampingan Kelainan Refraksi kepada Guru-Guru dan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat. *kesehatan mata*.
- Kurniawati, V. V. (2019). Analisis Faktor Meningkatnya Miopi dan Dampaknya pada Kinerja Mahasiswa FK UNS. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e2vjc>
- Lestari, K. D., Handayani, T. A., Pelayun, C. I. D., & Manuaba, I. B. P. (2019). Karakteristik dan perbedaan kelainan refraksi pada anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar Cipta Dharma Denpasar february 2014. *Medicina*, 50(2), 220–225. <https://doi.org/10.15562/medicina.v50i2.224>
- Nassa Mokoginta, S., Marsiati, H., Indriawati, A., & Panjiasih Susmiarsih, T. (2019). Prevalensi Kelainan Refraksi pada Siswa SD Negeri 09 Pagi Tanah Tinggi Jakarta Pusat. *Majalah Sainstekes*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.33476/ms.v4i1.900>
- Nugroho, A., & Ferdinandus, A. F. (2021). PERBANDINGAN HASIL REFRAKSI SUBJEKTIF PADA JARAK 6 METER DAN 4 METER MENGGUNAKAN SLIDE PROJECTOR. *XV*, 81–92.
- Nurani, E. (2017). Pengaruh Metode Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Praktek Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi*, 7–29. [http://repository.unimus.ac.id/761/2/BAB I.pdf](http://repository.unimus.ac.id/761/2/BAB%20I.pdf)
- Putri, R. R. (2018). perlukah-pemeriksaan-mata-untuk-anak-sebelum-masuk-sekolah. *Ratanna, R. S., Rares, L. M., & Saerang, J. S. M. (2014). KELAINAN REFRAKSI PADA ANAK DI BLU RSU PROF. Dr. R.D. KANDOU. E-CliniC*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.2.2.2014.5102>
- Somahita, T. (2009). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Orangtua Terhadap

Kelainan Refraksi Pada Anak.